

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, serta kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan.⁵⁷ Pada umumnya penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena, penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, metode ini disebut sebagai metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁸

Variabel pada penelitian ini dapat dibedakan menurut kedudukannya yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X₁), Motivasi (X₂).

⁵⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

⁵⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, ed. Sulaeman, Pertama (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas atau variabel independent.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Guru dinyatakan dalam (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Lokasi dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kediri, berlokasi di Jl. Melati No. 14, RT.002/RW.001, Krecek, Kec. Badas, Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur 64218. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah jasa Pendidikan MAN 4 Kediri.

2. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Niken Nanicova populasi merupakan suatu wilayah generalisasi terdiri dari subjek atau objek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru MAN 4 Kediri yang berjumlah 69 guru.

3. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan pengertian Sampel menurut Arikunto adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶⁰

⁵⁹Niken Nanincova, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro," *AGORA: Jurnal Mahasiswa Kristen Petra* 7, no. 2 (2019).

⁶⁰Ika Sandra Dewi Nisa Apriyani, "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Focus Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK 3 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 3, no. 3 (2022).

Arikunto mengatakan jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% sampel dari populasinya.⁶¹ Berdasarkan dari jumlah populasi yang didapatkan dari penelitian ini hanya berjumlah 69 orang. Maka sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu jumlah sampel yang diambil sebanyak jumlah populasi yaitu 69 atau seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan secara tepat serta sesuai dengan permasalahan yang diselidiki dan tujuan penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dan mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.⁶² Sedangkan menurut Arikunto kuesioner atau angket merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang kepribadianya atau berbagai hal yang ia ketahui.⁶³

Pada penelitian ini, metode angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Sugiyono mengatakan bahwa angket tertutup merupakan pertanyaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban secara singkat atau bertujuan

⁶¹Aribowo SM, Adelina Lubis, and Hesti Sabrina, "Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di PT. Quantum Training Centre Medan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1, no. 1 (2020): 1–18.

⁶²Fitri Dwirani et al., "Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Kompos," *Jurnal ABDIKARYA* 1, no. 1 (2022): 27–34.

⁶³Firman Riansyah, Neta Dian Lestari, and Diana Widhi Rachmawati, "Persepsi Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Melalui Aplikasi Zoom Di SMK Swakarya Palembang," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (2023): 119–33.

supaya responden menentukan salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Pengertian lain dari Kurniawan dan Puspitaningtyas mengenai kuesioner atau angket tertutup adalah suatu Teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang mana telah ditentukan pilihan jawabannya.⁶⁴

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang di amati. Arikunto mengatakan bahwa instrument penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data bertujuan supaya pekerjaan menjadi lebih mudah mendapatkan hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, sistematis, sehingga akan lebih mudah untuk diolah dan ditarik kesimpulannya.⁶⁵

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jenis angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto angket tertutup disajikan dengan beberapa pertanyaan pilihan dan telah disediakan jawaban yang nantinya akan dijawab oleh responden.⁶⁶ Adapun instrumen dari faktor lingkungan kerja, motivasi dan kinerja sebagai berikut:

⁶⁴ Rima Nur Khafipah, "Pengaruh Pemahaman Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Terhadap Literasi Pada Warga Belajar Paket C (Studi Di PKBM Harapan Baru Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)" (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2023).

⁶⁵ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

⁶⁶ Dian Islamiati, Hendrik Mentara, and Marhadi, "Hubungan Dismenore Primer Terhadap Aktivitas Olahraga Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Banawa Tengah," *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education* 7, no. 1 (2019): 52–66, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/12914>.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	Lingkungan Kerja (X1)	Penerangan/ Pencahayaannya	X1.1 Penerangan di tempat saya bekerja sudah memadai. X1.2 Saya nyaman bekerja dengan penerangan yang ada di tempat saya bekerja.
		Suhu/sirkulasi udara	X1.3 Suhu/sirkulasi udara di tempat saya bekerja sudah memadai. X1.4 Terkadang saya merasa tidak nyaman bekerja dengan suhu/sirkulasi udara di tempat kerja.
		Suara bising	X1.5 Tidak ada kebisingan di tempat saya bekerja. X1.6 Saya merasa tidak nyaman bekerja apabila mendengar suara bising dari sekitar tempat kerja.
		Penggunaan warna cat tembok	X1.7 Saya merasa penggunaan warna cat tembok di tempat kerja tidak sesuai karakteristik pekerjaan. X1.8 Saya merasa penggunaan warna cat tembok mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja.
		Ruang gerak	X1.9 Saya merasa nyaman dengan luas ruangan tempat saya bekerja. X1.10 Saya merasa ketersediaan akses fasilitas umum di tempat kerja masih belum terpenuhi. X1.11 Fasilitas umum di tempat kerja yang belum terpenuhi, tidak akan mempengaruhi kinerja.
		Kemampuan bekerja	X1.12 Saya merasa kesulitan untuk bekerja dengan baik sesuai SOP yang telah ditentukan. X1.13 Kemampuan kerja yang saya miliki akan mempengaruhi kinerja.
		Hubungan antar rekan kerja	X1.14 Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan X1.15 Saya merasa hubungan yang buruk dengan atasan tidak akan menurunkan kinerja. X1.16 Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja. X1.17 Saya merasa hubungan yang buruk dengan rekan kerja tidak akan menurunkan kinerja.
	Motivasi (X2)	Kebutuhan fisik	X2.1 Saya bekerja dengan baik bukan untuk mendapatkan gaji. X2.2 Saya bersedia melakukan pekerjaan tambahan supaya mendapatkan insentif individu. X2.3 Apabila gaji saya terpenuhi, maka saya akan semangat untuk meningkatkan kinerja.
		Kebutuhan keselamatan/rasa aman	X2.4 Saya bekerja dengan baik sesuai SOP supaya tidak terjadi kesalahan

			fatal yang menyebabkan mendapat peringatan. X2.5 Saya merasa dengan adanya SOP yang mendukung pekerjaan akan meningkatkan kinerja.
		Kebutuhan sosial	X2.6 Atasan tidak memberikan dukungan kepada saya dalam bekerja. X2.7 Saya merasa dukungan dari atasan tidak mempengaruhi kinerja. X2.8 Rekan kerja tidak memberikan dukungan kepada saya dalam bekerja. X2.9 Saya merasa dukungan dari rekan kerja tidak mempengaruhi kinerja. X2.10 Saya merasa hubungan yang baik dengan siswa mempengaruhi kinerja.
		Kebutuhan akan kehormatan	X2.11 Promosi jabatan bukan hal penting bagi saya. X2.12 Apresiasi atau pujian dari atasan tidak mempengaruhi kinerja saya.
		Kebutuhan aktualisasi diri	X2.13 Dalam bekerja, saya selalu melakukan inovasi dan kreasi. X2.14 Saya merasa dengan melakukan inovasi dan kreasi mampu meningkatkan kinerja.
	Kinerja (Y)	Tujuan	Y1.1 Saya tidak memiliki strategi yang jelas untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Y1.2 Saya merasa dengan membuat strategi kerja tidak mempengaruhi kinerja.
		Standar	Y1.3 Tugas yang saya kerjakan sesuai dengan aturan/SOP yang sudah ditetapkan. Y1.4 SOP yang telah ditentukan membuat saya kesulitan dalam bekerja sehingga menurunkan kinerja
		Umpan balik	Y1.5 Saya tidak peduli terhadap kritik dan saran dari atasan terkait hasil kerja. Y1.6 Saya tidak peduli terhadap kritik dan saran dari rekan kerja terkait hasil kerja. Y1.7 Saya memberikan kritik dan saran saat di mintai pendapat.
		Alat dan sarana	Y1.8 Saya mendapatkan fasilitas yang lengkap dan memadai dari tempat kerja. Y1.9 Saya merasa dengan fasilitas yang lengkap dan memadai dapat mempengaruhi kinerja.
		Kompetensi	Y1.10 Saya memiliki <i>soft skill</i> sehingga mampu bekerja dengan baik.

			Y1.11 Dengan memiliki <i>soft skill</i> tidak menjamin saya mampu meningkatkan kinerja. Y1.12 Saya memiliki <i>hard skill</i> sehingga mampu bekerja dengan baik. Y1.13 Dengan memiliki <i>hard skill</i> tidak menjamin saya mampu meningkatkan kinerja.
		Motif	Y1.14 Saya ingin mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang sudah saya kerjakan. Y1.15 Saya siap memberikan kinerja terbaik agar mendapatkan jabatan yang lebih tinggi. Y1.16 Setelah melakukan pekerjaan dengan sangat baik, saya ingin mendapatkan pujian.
		Peluang	Y1.17 Saya mendapatkan peluang untuk meningkatkan kompetensi melalui workshop, diklat dan sebagainya. Y1.18 Saya merasa peluang yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kompetensi diri dapat meningkatkan kinerja.

Pada penelitian yang sedang diamati dalam instrumen penelitian ini digunakan sebuah angket yang memuat sejumlah pernyataan *favorable* dan *unfavorable* mengenai pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja guru. Jumlah pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dalam setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Pernyataan Favorable dan Unfavorable

No.	Variabel	Jumlah Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Lingkungan Kerja	10	7
2.	Motivasi	7	7
3.	Kinerja	11	7
Total		28	21

Untuk memperoleh data kuantitatif digunakan dengan pengukuran skala Likert. Pengertian skala Likert menurut Sugiyono merupakan skala yang banyak digunakan dalam penelitian sosial khususnya untuk mengukur sikap, pendapat,

persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁷ Kemudian untuk keperluan analisis peneliti memberikan skor pada tiap-tiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan dijelaskan pada **tabel 3.2** berikut :

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Likert

Kode	Skala	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
RG	Ragu-Ragu	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: Sugiyono 2018)

Alasan peneliti menggunakan skala Likert dikarenakan skala ini dapat memberikan keterangan dengan lebih jelas mengenai pandangan atau sikap para responden terhadap masalah yang ditanyakan, dengan memiliki tingkatan mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif maupun sebaliknya berdasarkan kriteria jawaban yang tertera pada tabel di atas.

E. Uji Coba Instrumen

Sebuah instrumen penelitian untuk dapat mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner maka harus dilakukan uji kuesioner untuk menghasilkan penelitian yang baik. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden mendapatkan data yang valid dan reliabel. Dari penjelasan tersebut penulis juga akan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) yang akan dijelaskan sebagai berikut.

⁶⁷ Desi Kurniawati and Rinsky K Judisseno, "Penggunaan Skala Likert Untuk Menganalisa Efektivitas Registrasi Stakeholder Meeting: Exhibition Industry 2020," *Proceeding Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis Dan Mice* 10, no. 1 (2022): 142–52.

1. Uji Validitas *Expert Judgement*

Sebuah instrumen penelitian untuk dapat mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner maka harus dilakukan uji kuesioner untuk menghasilkan penelitian yang baik. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden mendapatkan data yang valid dan reliabel. Instrumen dibangun berdasarkan teori mengenai aspek tertentu yang diukur dan dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan pihak yang berkompeten atau melalui *expert judgment*.

Konsultasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 3 ahli, yang mana hasilnya akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen supaya sesuai untuk pengumpulan data. Tabulasi data terdapat pada **Lampiran 1**.

Rumus koefisien Indeks Aiken's V yang digunakan untuk uji validitas, sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

s : $r - lo$

r : Angka yang diberikan nilai

lo : Angka penilaian validitas terendah

n : Jumlah nilai

c : Angka penilaian validitas tinggi

Indeks Aiken V dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu *item* sesuai dengan indikator yang ingin diukur.⁶⁸ Hasil dari indeks V juga dapat

⁶⁸ Maria Ulfa Naimina Restu An Nabil, Ika Wulandari, Sri Yamtinah, Sri Retno Dwi Ariani, "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia," *Pedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no. 2 (2022).

dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Validitas Aiken

Indeks Validitas	Interpretasi
$0,71 < \text{nilai } V \leq 1,00$	Tinggi
$0,31 < \text{nilai } V \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq \text{nilai } V \leq 0,30$	Rendah

(Sumber: Hsu, Lin, Chang, Tseng, & Chiu, 2015)

Jika nilai suatu *item* mencapai atau melebihi 0,3 maka di anggap valid.

Namun, jika nilai *item* berada dalam kategori rendah yaitu kurang dari 0,3 maka *item* dianggap tidak valid.

2. Uji Coba Instrumen

Sugiyono mengatakan bahwa hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara dua data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁹

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Lingkungan Kerja (X1)			
X1.1	0,584	0,361	Valid
X1.2	0,494	0,361	Valid
X1.3	0,489	0,361	Valid
X1.4	0,380	0,361	Valid
X1.5	0,390	0,361	Valid
X1.6	0,582	0,361	Valid
X1.7	0,405	0,361	Valid
X1.8	0,672	0,361	Valid

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Pertama (Bandung: Alfabeta, 2019).

X1.8	0,415	0,361	Valid
X1.10	0,409	0,361	Valid
X1.11	0,572	0,361	Valid
X1.12	0,402	0,361	Valid
X1.13	0,444	0,361	Valid
X1.14	0,391	0,361	Valid
X1.15	0,426	0,361	Valid
X1.16	0,710	0,361	Valid
X1.17	0,476	0,361	Valid
Motivasi (X2)			
X2.1	0,397	0,361	Valid
X2.2	0,390	0,361	Valid
X2.3	0,579	0,361	Valid
X2.4	0,526	0,361	Valid
X2.5	0,375	0,361	Valid
X2.6	0,391	0,361	Valid
X2.7	0,507	0,361	Valid
X2.8	0,386	0,361	Valid
X2.9	0,401	0,361	Valid
X2.10	0,423	0,361	Valid
X2.11	0,398	0,361	Valid
X2.12	0,515	0,361	Valid
X2.13	0,423	0,361	Valid
X2.14	0,383	0,361	Valid
Kinerja (Y)			
Y1.1	0,396	0,361	Valid
Y1.2	0,545	0,361	Valid
Y1.3	0,499	0,361	Valid
Y1.4	0,512	0,361	Valid
Y1.5	0,471	0,361	Valid
Y1.6	0,476	0,361	Valid
Y1.7	0,432	0,361	Valid
Y1.8	0,611	0,361	Valid
Y1.9	0,498	0,361	Valid
Y1.10	0,370	0,361	Valid
Y1.11	0,371	0,361	Valid
Y1.12	0,657	0,361	Valid
Y1.13	0,465	0,361	Valid
Y1.14	0,490	0,361	Valid
Y1.15	0,374	0,361	Valid
Y1.16	0,467	0,361	Valid
Y1.17	0,451	0,361	Valid

Y1.18	0,370	0,361	Valid
-------	-------	-------	-------

- 1) ka $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel 3.5 tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 49 item pertanyaan yang dibagikan kepada 30 responden ditemukan nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3610 (r_{tabel}) yang berarti valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data.⁷⁰

Menurut Rusiadi bahwasannya sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach alpha* lebih besar ($>$) 0,60. Dengan adanya nilai dari *Cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60 berarti membuktikan bahwa kepastian nilai tersebut melebihi 60%.

⁷⁰ Sugiyono.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah item	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Lingkungan Kerja (X ₁)	17	0,638	Reliabel
2.	Motivasi (X ₂)	14	0,630	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	18	0,786	Reliabel

Berdasarkan dari tabel 3.5 tersebut rangkuman hasil reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* untuk Lingkungan Kerja (X₁) adalah 0,638, Motivasi (X₂) adalah 0,630, dan Kinerja Guru (Y) 0,786 hal tersebut berarti bahwa seluruh variabel dan seluruh item pertanyaan bernilai r_{alpha} positif $> r_{tabel}$ yang berarti baik atau reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah salah satu metode analisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷¹ Analisis deskriptif mempunyai tujuan menggambarkan dengan jelas serta terperinci tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah ada.⁷²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* IBM *Statistic* SPSS 25. Analisis deskriptif seperti ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada responden mengenai pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja guru MAN 4 Kediri.

⁷¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Tri Koryati (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021).

⁷² Sudirman et al., *Metodologi Penelitian 1*, ed. Suci Haryanti (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terakit dan variabel bebas memiliki hubungan yang berdistribusi normal dalam data. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.⁷³ Pada penelitian ini akan diuji apakah variabel lingkungan kerja (X_1), motivasi (X_2) serta kinerja guru (Y) memiliki distribusi normal ataupun sebaliknya. Uji normalitas ini akan ditentukan menggunakan *software IBM Statistic SPSS 25*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independent. Jika ditemukan multikolinieritas maka koefisien regresi untuk variabel menjadi tidak pasti dan kesalahan menjadi tidak terhingga.⁷⁴

Cara mengetahui gejala multikolinearitas salah satunya dengan melihat *nilai VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ dapat diartikan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

⁷³ Abrar Oemar Nunung Manis Setiyani, Rita Andini, "Pengaruh Motivasi Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Kota Semarang)," *Journal of Accounting*, 2018.

⁷⁴ Genita G. Lumintang Brenda U. C. Warongan, Lucky O. H. Dotulong, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada PT Jordan Bakery Tomohon," *Jurnal EMBA* 10, no. 1 (2022).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu kondisi dimana faktor-faktor variabel independent tidak mempunyai nilai varians yang sama, sedangkan regresi linier klasik memenuhi asumsi bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai nilai varians homoskedastisitas yang sama (konstan) besar. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heterokedastistias.⁷⁵

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pada gambar plot di antara nilai prediksi pada variabel dependen (SRESID) dengan residual (ZPRED). Deteksi ini dapat dilakukan dengan melihat apakah pola tertentu pada grafik scatterplot di antara SRESID dan ZPRED yang dimana sumbu 'Y' adalah sumbu yang di prediksi sedangkan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

- 1) Apabila terdapat pola titik-titik membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hal ini bergejala terjadinya heterokedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, titik menyebar ke atas serta kebawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁷⁶

⁷⁵ Cytra Dewi Peuru Hilmi, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu, Ramlawati, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli," *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2022).

⁷⁶ Dian Indah Sari, "Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif," *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 4, no. 1 (2020).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan metode pendekatan yang digunakan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁷⁷ Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dengan membandingkan nilai T-hitung dengan T-tabel yaitu:

- a. Jika nilai T-hitung > T-tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai T-hitung < T-tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang tujuannya untuk mengetahui apakah pengaruh suatu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) bersifat simultan.⁷⁸ Persamaan regresi dapat dirumuskan seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y	= kinerja guru
a	= konstanta
X ₁	= lingkungan kerja
X ₂	= motivasi
b ₁ , b ₂	= koefisien regresi

⁷⁷ Aurelia Azkia Azahra, "Analisis Prediksi Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana," *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory* 3, no. 1 (2022).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono dalam Andreas Adi Prasetya mengatakan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (independent) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen).⁷⁹ Dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted* (R^2) negatif, maka nilai *adjusted* (R^2) dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai (R^2)=1, maka *adjusted* (R^2)=(R^2)=1, namun jika nilai (R^2)=0 maka (R^2)=(1-k)/(n-k), jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai positif.

d. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Kriteria uji F adalah sebagai berikut: bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linear berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.⁸⁰

⁷⁹ Andreas Ardi Prasetya, "Pengaruh Promosi Penjualan Dan E-Service Terhadap Minat Beli Ulang Pengguna E-Wallet ShopeePay Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIKA Soegijapranata" (Universitas Katolik Soegijapranata, 2021).

⁸⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).